

Analisis “Ayo, Main!”: Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas III Berdasarkan Standar BSNP

Lutfia Agustina Marlina Devi¹ Panca Dewi Purwati² Reza Auliani³ Syifa' Anindita Putri⁴
Ana Miftakhurohmah⁵ Jayanti Puja Sari⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: lutfiadevi@students.unnes.ac.id¹ pancadewi@mail.unnes.ac.id²

rezaauliani350@students.unnes.ac.id³ syifaanindita21@students.unnes.ac.id⁴

anamiftakhurohmah@students.unnes.ac.id⁵ jyantipujasari@students.unnes.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar BSNP dari segi kelayakan isi/materi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan pada buku bahasa Indonesia kelas III. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka dengan sumber data primer dari buku bahasa Indonesia kelas III terbitan Kemendikbud tahun 2022. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dan digabungkan dengan analisis deskriptif sebagai metode analisis. Sehingga, teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis. Hasil dari penelitian ini, 1) aspek kualitas isi materi menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Kemutakhiran materi menunjukkan penyajian materi yang sangat bagus karena mengajak siswa mengenal dan memainkan permainan tradisional, yang secara langsung mendorong aktivitas fisik dan mendukung gaya hidup sehat. 2) aspek bahasa kaidah bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah menggunakan kaidah asli bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam buku cukup sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas III SD, gaya bahasa yang komunikatif dan tidak berbelit-belit. 3) aspek kelayakan penyajian menarik dengan adanya gambar permainan tradisional yang berwarna membuat siswa merasa bersemangat untuk belajar dan adanya kegiatan refleksi diri, proyek akhir, dan apresiasi atas pencapaian siswa yang bisa membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. 4) aspek kegrafikan buku ini sudah memenuhi standar dalam aspek ukuran buku, desain sampul dan desain isi. Sebuah buku ajar yang layak tidak hanya membantu pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi kemandirian peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep.

Kata Kunci: Buku Ajar, Bahasa Indonesia, BSNP



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini, pendidikan harus mampu membuat siswa aktif, menyenangkan, dan termotivasi untuk belajar (Lisandra et al., 2025). Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat penting agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan buku ajar yang mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Buku ajar merupakan buku teks standar yang menjadi acuan utama dalam suatu mata pelajaran. (Mayasari et al., 2023). Prastowo mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai alat bantu esensial bagi guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Puspitasari, 2021). Cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada buku atau modul, melainkan juga bisa berupa media audio visual, sumber daya digital, bahkan benda nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Buku ajar merupakan buku

pegangan wajib yang di Lembaga Pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008. Buku ajar yang baik akan membantu proses pembelajaran yang baik pula (Mayasari et al., 2023).

Guru perlu memastikan bahwa buku ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas selaras dengan Kurikulum, Standar Isi, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, pemilihan materi dan metode pengajaran haruslah sesuai dengan karakteristik siswa (Hattarina, 2022; Sakdiah et al., 2022). Dari penjelasan di atas penyusunan buku ajar yang berkualitas itu penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Pendapat Istiqlal memperkuat pernyataan tersebut, dimana buku ajar sebagai media dapat memperlancar interaksi guru dan siswa, sekaligus membantu siswa belajar lebih optimal (Nawang Sari & Pratiwi, 2024). Saat menyusun buku ajar yang berkualitas, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, urutkan materi dari yang mudah ke yang sulit, atau mulai dari lingkungan terdekat siswa. Kedua, berikan pengantar yang mudah dipahami untuk materi baru, disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Hal ini bertujuan agar materi sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik (Firdaus & Nugraheni, 2024). Pada dasarnya terdapat empat unsur kelayakan yang perlu diperhatikan agar buku ajar dapat dikatakan berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Harahap et al., 2019). Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5.

Perubahan kurikulum yang sering terjadi akhir-akhir ini memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan dan keberadaan buku pelajaran yang digunakan sekolah maupun satuan pendidikan lainnya (Azhari, 2018). Seperti yang telah diketahui, bahwa semenjak tahun pelajaran 2020/2021, kurikulum yang ada pada jenjang MI, MTS dan MA memiliki kurikulum baru yang digunakan secara khusus terhadap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum yang disusun diperbarui untuk meningkatkan substansi materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21 (Sarinastiti & Wibowo, 2021). Dengan adanya perubahan kurikulum ini, buku ajar juga memiliki dampak di dalamnya. Sehingga perlu adanya pembaharuan buku ajar baru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Harahap et al., 2019). Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa buku ajar berperan penting sebagai pedoman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan buku ajar harus disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk membahas tentang buku ajar dimana tujuan artikel ini menganalisis kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas III oleh Anna Farida K. & Helva Nurhidayah Tahun 2022 terutama di bagian Bab I "Ayo Main". Kelayakan buku ajar dianalisis berdasarkan pada BSNP yang terdiri dari kualitas isi buku dan cover pasca isi buku siswa, hasil kajian kualitas bahasa yang termuat, kelayakan penyajian buku bahasa, dan kualitas kegrafikaan. Sehingga dapat dinilai apakah buku tersebut sudah sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kajian Pustaka

Buku Ajar

Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang digunakan oleh peserta didik untuk mendukung suatu proses pembelajaran yang berisi uraian materi tertentu dan disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rahmawati, 2020). Buku ajar yang digunakan oleh para peserta didik tersebut biasanya tidak hanya memuat materi pembelajaran, namun juga mencakup lembar kerja siswa yang berisi soal-soal yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik. Buku ajar adalah buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran, baik yang berasal dari hasil penelitian maupun hasil pemikiran untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, yang kemudian

dibentuk menjadi bahan pembelajaran (Asrory et al., 2022). Buku pelajaran adalah alat bantu mengajar yang berbentuk bahan cetak (Hermawan & Shandi, 2018). Para pengajar di Indonesia dari berbagai lembaga atau instansi pendidikan menggunakan buku ajar sebagai pedoman dalam suatu proses pembelajaran (Purnama Sari, 2017). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa posisi buku teks atau buku ajar memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya buku teks atau buku ajar sebagai pedoman pembelajaran, proses pembelajaran yang terjadi menjadi lebih tersusun secara sistematis, sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran lebih mudah tercapai (Sarinastiti & Wibowo, 2021). Maka dari itu, buku teks pelajaran menjadi sangat penting sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Analisis BSNP

BSNP badan mandiri, profesional, dan independen yang bertugas untuk mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi implementasi Standar Nasional Pendidikan (Azhari, 2018). Di bawah naungan Kementerian Pendidikan, BSNP berperan sebagai penilai kelayakan buku teks pelajaran untuk digunakan di institusi pendidikan. Mereka memiliki wewenang untuk mengevaluasi buku berdasarkan standar kelayakan isi materi, penyajian, bahasa, dan grafik. Keunggulan standar penilaian BSNP terletak pada perincian indikator kelayakan tersebut, yang memungkinkan telaah mendalam oleh siapa saja, menjadikannya acuan yang sangat komprehensif. Adapun keempat unsur kelayakan tersebut, yaitu kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan (Harahap et al., 2019). Keempat unsur tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kelayakan Materi. Dalam menentukan kelayakan isi materi dalam sebuah buku ajar, ada enam indikator esensial yang perlu diperiksa. Pertama, kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) memastikan konten selaras dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, keakuratan materi menjamin informasi yang disajikan bebas dari kesalahan. Ketiga, kemutakhiran materi memastikan konten relevan dan terbaru. Keempat, kesesuaian budaya menunjukkan bahwa materi mempertimbangkan dan menghormati nilai-nilai budaya yang relevan. Kelima, latihan dan evaluasi yang disertakan berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Terakhir, adanya pengayaan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memperluas wawasan mereka.
- b. Kelayakan Penyajian Materi. Dalam menjabarkan kelayakan penyajian materi dalam sebuah buku ajar, ada empat indikator utama yang bisa digunakan: teknik penyajian, pendukung penyajian, strategi penyajian materi pembelajaran, serta koherensi dan keruntutan alur pikir (Harahap et al., 2019).
- c. Kelayakan Bahasa. Untuk menilai kelayakan bahasa dalam suatu buku teks, ada empat indikator utama yang dapat dijadikan patokan: keakuratan informasi, daya komunikatif bahasa, kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang berlaku, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik (Harahap et al., 2019).
- d. Kelayakan Grafik. Dalam memenuhi kelayakan grafis sebuah buku, Tiga faktor penentu dalam kelayakan grafis buku teks adalah ukuran fisik buku, rancangan visual buku secara keseluruhan, dan tata letak konten di dalamnya (Azhari, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature Review*, dimana menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang secara khusus memanfaatkan metode studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur atau dokumen tertulis. Prosesnya mencakup penelaahan mendalam terhadap referensi yang ada, pencatatan informasi relevan, serta pengolahan data tersebut untuk akhirnya

menemukan dan menyajikan temuan atau kesimpulan baru terkait topik penelitian yang sedang dikaji. Sumber data primer diambil dari buku Bahasa Indonesia terbitan Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kelas III tahun 2022 sebagai acuan utama dalam proses penelitian ini. Sumber data sekunder berasal dari jurnal, buku dan catatan yang sesuai dengan judul di atas dengan menekankan pada buku ajar dan analisis buku yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Ini berarti, peneliti mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal, catatan ilmiah, dan dokumen penelitian lainnya. Jadi, data yang dikumpulkan merupakan catatan-catian ilmiah yang secara langsung berkaitan dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Metode ini melibatkan penelaahan dan analisis mendalam terhadap isi teks yang ada, dengan berlandaskan pada teori tertentu, untuk selanjutnya menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Secara spesifik, analisis isi ini diterapkan untuk menilai kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia terbitan Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kelas III Tahun 2022. Penilaian kelayakan ini didasarkan pada empat standar BSNP, yaitu kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kemendikbud Kelas III Tahun 2022 Berdasarkan Standar BSNP

Analisis Bab I “Ayo Main”

Kualitas Isi

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis (Data Pendukung)
		S (3)	KS (2)	TS (1)	
1.	Kesesuaian isi dengan Elemen dan CP	✓			Pada Bab 1 “ayo main” sudah sesuai materi yang ditentukan oleh CP, meliputi membaca, menulis, dan diskusi tentang permainan tradisional
		A (3)	KA (2)	TA (1)	Materi sangat bagus karena mengajak siswa mengenal dan memainkan permainan tradisional sehingga anak aktif bergerak dan hidup sehat.
2.	Keaktualan atau kemuktahiran materi	✓			

Berdasarkan analisis, tampak bahwa buku ini merujuk pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka dan menyajikan aktivitas serta evaluasi sesuai kompetensi yang diharapkan untuk kelas III SD. Buku ini menampilkan refleksi, penguatan karakter, dan proyek akhir yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Bagian konten buku sudah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Ini mengindikasikan bahwa arah pembelajaran yang digariskan sudah sejalan dengan tujuan kurikulum. Keterkaitan antara konten buku dengan Capaian Pembelajaran menjadi indikator

positif bahwa buku ini dirancang dengan mempertimbangkan target dan hasil belajar siswa. Kemudian terkait keaktualan dan kemutakhiran materi, materi yang disajikan sangat bagus karena mengajak siswa mengenal dan memainkan permainan tradisional, yang secara langsung mendorong aktivitas fisik dan mendukung gaya hidup sehat. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Dengan berpartisipasi aktif dalam permainan tradisional, siswa tidak hanya melatih motorik kasar dan halus, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, kepemimpinan, dan sportivitas. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana pengetahuan tidak hanya diserap dari buku, melainkan juga dibentuk melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kesehatan fisik serta mental mereka.

Kualitas Bahasa

1. -	Ketepatan penggunaan ejaan		✓		Beberapa ejaan sudah sesuai dengan EYD (pedoman resmi untuk ejaan bahasa Indonesia). Kata tulis, penggunaan huruf kapital pada kalimat "Ayo, Main!" seharusnya pada kata "main" ditambah kata imbuhan Ber- dan tidak menggunakan huruf kapital di awal. Tanda baca titik pada pertanyaan rumpang terlalu banyak, seharusnya cukup 4 titik pada rumpang kalimat awal dan 3 titik pada rumpang ditengah. pemenggalan kata telah diterapkan dengan baik menurut EYD.
		L (3)	KL (2)	TL (1)	Bahasa dalam buku ini cukup lugas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Kalimat-kalimat yang digunakan sebagian besar sederhana dan langsung ke inti pembahasan. Namun, terdapat beberapa kalimat yang masih bisa disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas III, terutama pada bagian yang menjelaskan konsep permainan tradisional. Penyederhanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi buku dan tetap tertarik untuk membaca.
2.	Kelugasan	✓			

Berdasarkan analisis terhadap bagian ketepatan ejaan, kaidah bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah menggunakan kaidah asli bahasa Indonesia. Sehingga materi yang ada pada buku ini sudah merepresentasikan kaidah bahasa baku yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia mulai dari penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur bahasa sudah mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD. Namun, ada beberapa "catatan penting" yang memerlukan perbaikan kecil, yaitu pada penggunaan huruf kapital untuk seruan/judul dan penempatan jumlah titik pada rumpang. Dengan perbaikan pada aspek-aspek ini, kualitas teks akan semakin meningkat dan lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bahasa yang digunakan dalam buku cukup sederhana dan mudah

dipahami oleh siswa kelas III SD, gaya bahasa yang komunikatif dan tidak berbelit-belit. Beberapa materi yang ada pada buku ini sudah disesuaikan dengan tingkat kognitif yang ada pada peserta didik. Dari level rendah peserta didik diminta untuk memahami suatu bacaan, kemudian membaca, mengidentifikasi hingga level tinggi seperti menyusun kalimat, menjelaskan, membuat kalimat hingga membuat teks deskriptif. Oleh karena itu, buku ini memberikan perkembangan pemahaman yang sesuai dengan level perkembangan peserta didik kelas III.

Kualitas Penyajian

1.	Pembangkit motivasi belajar siswa	✓			Penyajian materi menarik dengan adanya gambar permainan tradhisonal yang berwarna membuat siswa merasa bersemangat untuk belajar.
		L (3)	KL (2)	TL (1)	Bab ini dilengkapi dengan latihan atau refleksi yang menguji pemahaman siswa. Soal latihan terdiri dari berbagai bentuk, seperti pertanyaan pemahaman, diskusi, dan tugas praktik yang berkaitan dengan permainan tradisional. Selain itu, terdapat bagian refleksi yang mendorong siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Latihan ini sudah cukup membantu dalam memperkuat pemahaman siswa, tetapi bisa ditingkatkan dengan variasi soal yang lebih beragam agar lebih menarik.
2.	Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab	✓			

Penyajian materi menarik dengan adanya gambar permainan tradisional yang berwarna membuat siswa merasa bersemangat untuk belajar. Visual yang kaya warna dan relevan dengan budaya lokal, seperti gambar permainan tradisional, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa melihat ilustrasi yang familiar dan menarik, mereka cenderung lebih mudah terhubung dengan materi yang diajarkan. Gambar-gambar ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai stimulus visual yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kegembiraan. Penggunaan visual semacam ini dapat membantu mengubah persepsi siswa bahwa belajar adalah kegiatan yang monoton, menjadikannya pengalaman yang interaktif dan menyenangkan. Buku menyediakan kegiatan refleksi diri, projek akhir, dan apresiasi atas pencapaian siswa. Hal ini bisa membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Penekanan pada ekspresi siswa serta pujian pada kemajuan mereka menciptakan pengalaman belajar yang positif. Dengan adanya kegiatan refleksi diri, siswa didorong untuk mengulas kembali pemahaman dan kemajuan belajarnya, menumbuhkan kesadaran diri yang penting. Projek akhir memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata, pada gilirannya dapat meningkatkan rasa bangga terhadap hasil belajar mereka. Apresiasi atas pencapaian siswa, baik melalui penekanan pada ekspresi individual maupun pujian atas kemajuan yang dicapai sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Kualitas Kegrafikaan

		T (3)	KT (2)	TT (1)	
1.	Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf	✓			Ukuran buku sudah sesuai dengan standar buku ajar untuk siswa SD, sehingga nyaman untuk dibaca dan dibawa. Jenis huruf yang digunakan juga cukup jelas dan mudah dibaca oleh siswa kelas III. Ukuran huruf cukup proporsional, tidak terlalu kecil sehingga tetap ramah bagi pembaca pemula. Format teks dalam buku sudah rapi dengan penggunaan spasi yang cukup, sehingga membantu siswa dalam memahami isi materi tanpa kesulitan membaca. Namun, pada beberapa bagian, penggunaan cetak tebal atau warna yang lebih kontras dapat ditambahkan untuk menyoroti informasi penting.
		S (3)	KS (2)	TS (1)	penggunaan ilustrasi sudah baik, ilustrasi yang digunakan untuk kelas rendah banyak dengan adanya berbagai gambar, pada buku ilustrasi sudah sesuai dengan keadaan dan suasana yang terdapat pada cerita, gagasan, atau sebuah pertanyaan.
2.	Penggunaan ilustrasi	✓			

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa ukuran buku sudah sesuai dengan standar buku ajar untuk siswa SD, sehingga nyaman untuk dibaca dan dibawa. Ukuran Buku Standar buku cetak untuk SD dengan dimensi 29,7 cm x 21 cm (A4), sehingga cukup besar dan nyaman untuk dibaca oleh anak-anak. Pemilihan dimensi ini sangat tepat karena memberikan ruang yang cukup untuk teks, ilustrasi, dan aktivitas, tanpa membuat siswa merasa terlalu sempit atau kewalahan. Jenis huruf yang digunakan juga cukup jelas dan mudah dibaca oleh siswa kelas III. Ukuran huruf cukup proporsional, tidak terlalu kecil sehingga tetap ramah bagi pembaca pemula. Font memiliki karakter yang jelas, bentuk huruf yang mudah dikenali, dan jarak antarhuruf yang proporsional, sehingga meminimalkan kelelahan mata pada anak-anak terutama kelas III. Format teks dalam buku sudah rapi dengan penggunaan spasi yang cukup, sehingga membantu siswa dalam memahami isi materi tanpa kesulitan membaca. Namun, pada beberapa bagian, penggunaan cetak tebal atau warna yang lebih kontras dapat ditambahkan untuk menyoroti informasi penting.

Meskipun aspek fisik buku dan format teks sudah sangat baik, potensi optimalisasi visual masih bisa dieksplorasi lebih jauh. Penambahan cetak tebal pada kata kunci, definisi, atau poin-poin penting akan sangat membantu siswa kelas III untuk mengidentifikasi dan mengingat informasi penting dengan lebih cepat. Demikian pula, penggunaan warna kontras tertentu dengan pemilihan warna yang tidak mengganggu mata dan tetap sesuai dengan standar buku ajar. Hal tersebut dapat berfungsi sebagai penarik perhatian visual yang efektif yang akan memudahkan siswa dalam memindai teks dan langsung tertuju pada bagian yang paling relevan, terutama saat mengulang pelajaran atau mencari jawaban. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa buku ajar memegang peran sentral dalam penyampaian materi

pembelajaran kepada peserta didik. Kelayakannya terutama yang disusun berdasarkan standar pedoman instruksional dan relevan dengan kurikulum yang berlaku seperti Kurikulum Merdeka. Sebuah buku ajar yang layak tidak hanya membantu pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi kemandirian peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep. Fungsi utama buku ajar adalah menjadi penuntun belajar yang efektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, bahkan termotivasi untuk mengeksplorasi hal-hal baru yang mungkin belum pernah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kelayakan buku ajar adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang terarah, mandiri, dan inspiratif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis berdasarkan standar BSNP terhadap buku ajar bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar terbitan Kemendikbud tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa buku ini dalam 1) aspek kualitas isi materi menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Kemutakhiran materi menunjukkan penyajian materi yang sangat bagus karena mengajak siswa mengenal dan memainkan permainan tradisional, yang secara langsung mendorong aktivitas fisik dan mendukung gaya hidup sehat. 2) aspek kelayakan penyajian menarik dengan adanya gambar permainan tradisional yang berwarna membuat siswa merasa bersemangat untuk belajar dan adanya kegiatan refleksi diri, proyek akhir, dan apresiasi atas pencapaian siswa yang bisa membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. 3) aspek bahasa kaidah bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah menggunakan kaidah asli bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam buku cukup sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas III SD, gaya bahasa yang komunikatif dan tidak berbelit-belit. 4) aspek kegrafikan buku ini sudah memenuhi standar dalam aspek ukuran buku, desain sampul dan desain isi. Sebuah buku ajar yang layak tidak hanya membantu pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi kemandirian peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrory, A. F., Fakhriatuz Zamani, A., & Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar Bsnp. In *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Vol. 7, Issue 2).
- Azhari, A. W. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.17509/Alsuniyat.V1i2.24360>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V4i2.3623>
- Harahap, J., Sari, N., Pane, S. A.-Y., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kelayakan Buku Panduan Praktikum Kimia Kelas Xii Semester Ii Berdasarkan Bsnp Sesuai Kurikulum 2013. *Talenta Conference Series: Science And Technology (St)*, 2(1), 194–198. <https://doi.org/10.32734/St.V2i1.341>
- Hermawan, D., & Shandi, Mp. (2018). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Lisandra, R., Lidia Pramudani, S., Tri Widodo, S., & Nuraeni, R. (2025). Optimalisasi Media Word Wall Untuk Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pkn Di Sd. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(1).

- Mayasari, Y., Haerudin, D., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Sunda Gapura Basa Kelas Vii Smp. Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i1.52503>
- Nawang Sari, W., & Pratiwi, V. (2024). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Heyzine Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X Akuntansi. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 8(1), 12–30. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.15371>
- Purnama Sari, I. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Claroline. Research And Development Journal Of Education, 4(1). <https://swa.co.id/swa/listed-articles/ini-era-e-learning-bung>
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Rahmawati. (2020). Edulib-Gustini Rahmawati As Learning Resources Of Student At School Library At Three Senior High School Bandung.
- Sakdiyah Stai Rakha Amuntai, H., Selatan, K., & Stai Rakha Amuntai, S. (2022). Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. Cross-Border, 5(1), 622–632.
- Sarinastiti, R., & Wibowo, Y. A. (2021). Analisis Isi Buku Teks Geografi Kelas Xi Sma Kurikulum 2013 (K13) Edisi Revisi Terbitan Mediatama Berdasarkan Keterampilan Abad 21. Jurnal Pendidikan Geografi, 26(1), 48–60. <https://doi.org/10.17977/um017v26i12021p048>
- Susanti, R. D. (2021). Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Penulis adalah dosen Tarbiyah STAIN Kudus. In Arabia (Vol. 5, Issue 2).